

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keterampilan menulis sangatlah penting bagi siswa untuk berhasil secara akademis. Kemampuan untuk menyusun teks yang dibuat dengan baik, persuasif dan koheren sangat penting dalam konteks negosiasi. Teks negosiasi menuntut siswa untuk mengartikulasikan posisi mereka, menyajikan argumen, dan mencari titik temu. mempraktikkan keterampilan ini sangat penting bagi siswa untuk menjadi komunikator yang efektif dalam kehidupan pribadi, profesional, dan masa depan mereka. Keterampilan menulis penting dalam pembelajaran. Tarigan (2008: 3) mengungkapkan bahwa kemampuan menulis berperan interaksi tidak langsung dan impersonal dengan orang lain. Susanto (2013: 241) menyatakan bahwa salah satu kemampuan yang ada bagi siswa sejak sekolah dasar, yakni kemampuan berbahasa yang baik. Penulis harus memiliki pengetahuan tentang struktur bahasa dan pemilihan kata dengan cermat. Meskipun demikian, keterampilan menulis tidak diperoleh begitu saja, tetapi dikembangkan melalui proses belajar dan berlatih.

Riska, dkk. (2022:5828) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis merupakan aspek penting dari kemampuan berbahasa yang perlu diperkuat dan dikuasai siswa. Kegiatan menulis memungkinkan siswa mengungkapkan pikiran dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Keterampilan ini hanya dapat ditingkatkan dengan terus berlatih. Melatih keterampilan menulis juga dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir. Menulis merupakan salah satu interaksi yang

menyampaikan informasi dengan orang lain secara tertulis sebagai sarana atau media komunikasi. Menulis merupakan keahlian berbahasa yang dirancang buat berbicara dengan orang lain secara tidak langsung, bukan tatap muka. Menulis adalah suatu tahapan untuk menyampaikan hasil pikiran, dan emosi dengan bentuk tulisan (Ali, 2021:46).

Anggraeni (2018:4) menyatakan bahwa kemampuan menulis secara umum, seperti keterampilan lainnya, membutuhkan latihan dan pengulangan. Siswa yang rutin berlatih menulis cenderung memiliki kemampuan lebih unggul dibandingkan dengan orang-orang yang jarang berlatih. Jika siswa tidak rutin berlatih dan terus berlatih, maka akan ada beberapa kelemahan yang sering terjadi antarlain sebagai berikut. Pertama, isi gagasan yang dikemukakan tidak lengkap. Kedua, komposisi konten kurang berkembang. Ketiga, struktur kalimat yang diterapkan kurang efisien. Keempat, pilihan kata (diksi) yang digunakan kurang menarik. Kelima, masih ada banyak kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca.

Satu dari kemampuan yang menulis yang termasuk dalam Kurikulum Merdeka adalah kemampuan menulis teks negosiasi. Dalam Kurikulum Merdeka, keseluruhan strategi pembelajaran dirancang untuk meningkatkan kemahiran siswa. Salah satu CP (Capaian Pembelajaran) yang dipelajari sesuai fase E untuk kelas X adalah (1) peserta didik mempunyai kemampuan bahasa yang tepat dalam berinteraksi dan membangun argumen sesuai dengan kebutuhan dalam situasi sosial, akademis, dan profesional; (2) peserta didik dapat memaknai, memilah, dan menafsirkan; (3) peserta didik dapat menggabungkan pendapat atau pandangan dari beberapa sumber; (4) peserta didik memiliki keterampilan untuk terlibat secara aktif

dalam diskusi dan debat.; (5) Peserta didik memiliki kemampuan untuk menulis berbagai jenis teks untuk menyampaikan pendapat mereka serta untuk menyajikan dan menanggapi informasi yang bersifat nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis. Adapun keterampilan menulis teks negosiasi yang tercantum dalam ATP SMA Negeri Bali Mandara adalah CP Elemen dan Tujuan Pembelajaran pada CP Elemen : (1) Peserta didik memiliki kemampuan untuk menulis dengan logika yang terstruktur, penilaian yang kritis, dan imajinasi yang kreatif, baik dalam konteks teks informatif maupun fiksi. untuk berbagai tujuan; (2) siswa dapat menulis teks negosiasi sesuai dengan strukturnya; (3) siswa mampu mengalihkan satu teks menjadi teks lainnya; (4) siswa memiliki kemampuan untuk melisan dalam berbagai cara, baik cetak atau digital. Tujuan pengajaran: Mengubah dialog menjadi naratif dengan cara yang logis, kreatif, dan dengan alur yang teratur.

SMA Negeri Bali Mandara memiliki reputasi sebagai salah satu institusi pendidikan negeri yang menjadi favorit di daerah Bali. Reputasi ini menunjukkan bahwa SMA Negeri Bali Mandara memiliki sejarah yang kuat dalam memberikan pendidikan berkualitas. SMA Negeri Bali Mandara telah menghasilkan banyak siswa berprestasi dalam berbagai bidang. Fakta ini mencerminkan bahwa para siswa di SMA Negeri Bali Mandara memiliki potensi yang dapat dioptimalkan, termasuk dalam kemampuan menulis. Meskipun memiliki prestasi yang baik, hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa di SMA Negeri Bali Mandara masih mengalami kesulitan dalam kemampuan menulis teks negosiasi. Ini memberikan peluang untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi permasalahan ini dan mencari solusi yang tepat.

Setelah melaksanakan wawancara kepada ibu Rista selaku guru Bahasa Indonesia di kelas X A SMA Negara Bali Mandara dapat diketahui bahwa keterampilan menulis siswa bersifat internal dan eksternal. Keterampilan menulis internal mengacu pada kemampuan siswa untuk memahami, mengelola, dan menerapkan aspek kebahasaan dan tulisan dalam pikirannya sendiri seperti kreativitas, analisis dan kekritisan, struktur tulisan, tata bahasa dan ejaan. Keterampilan menulis eksternal mengacu pada seberapa baik siswa dapat mengkomunikasikan ide-ide mereka secara efektif kepada pembaca atau audiens seperti audiens memahami keterbacaan, konvensi menulis, efektivitas komunikasi. Keterampilan menulis internal dan eksternal saling terkait dan memengaruhi satu sama lain. Keterampilan internal memengaruhi kemampuan siswa dalam menghasilkan tulisan yang berkualitas, sedangkan keterampilan eksternal berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan kepada pembaca secara efektif dan jelas. Dalam mengembangkan keterampilan menulis, baik keterampilan internal maupun eksternal harus diberdayakan dan terus ditingkatkan.

Permasalahan yang dialami siswa disebabkan karena beberapa hal yaitu (1) siswa kelas X A mengalami kesulitan memahami struktur dalam teks negosiasi. Mereka belum sepenuhnya memahami bagaimana menyusun teks negosiasi yang memenuhi kriteria penting, seperti kalimat pembuka yang menarik perhatian, argumentasi yang persuasif, dan penutup yang efektif; (2) masalah motivasi juga menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan siswa dalam penulisan teks negosiasi. Motivasi siswa dalam menulis bervariasi, dan beberapa siswa mungkin kurang termotivasi karena tidak melihat relevansi atau manfaat dari keterampilan ini. Pemahaman siswa tentang pentingnya keterampilan menulis teks negosiasi

perlu ditingkatkan agar mereka merasa termotivasi untuk mempelajari dan mengembangkan keterampilan tersebut; (3) pendekatan cara pengajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengajar teks negosiasi perlu dievaluasi. Sampai saat ini guru sepenuhnya menggunakan model pembelajaran konvensional dalam mengajar. Pendekatan yang hanya mengandalkan teori eksplanasi dan latihan praktek belum tentu memberikan hasil yang optimal; (4) perpustakaan di SMA Negeri Bali Mandara mengalami keterbatasan dalam menyediakan referensi teks negosiasi yang memadai. Keterbatasan ini membatasi akses siswa ke sumber referensi yang relevan dan mendalam untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang teks negosiasi. Dalam mengembangkan kemampuan menulis teks negosiasi, siswa membutuhkan sumber referensi berkualitas yang dapat diakses dengan mudah.

Beberapa alasan dan pertimbangan memilih teks negosiasi adalah sebagai berikut. Pertama, teks negosiasi memiliki hubungan langsung dengan komunikasi. Penelitian tentang teks negosiasi dapat memberikan wawasan tentang bagaimana proses negosiasi berlangsung dengan baik dan benar. Kedua, penelitian tentang teks negosiasi akan memungkinkan eksplorasi aspek linguistik dan bahasa yang terlibat dalam negosiasi. Ini meliputi analisis struktur kalimat, kosa kata yang digunakan, gaya komunikasi, dan penggunaan bahasa persuasif. Ketiga, penelitian tentang teks negosiasi memiliki potensi penerapan langsung dalam dunia komunikasi profesional. Temuan penelitian dapat membantu mereka meningkatkan keterampilan negosiasi dan strategi komunikasi mereka untuk mencapai kesepakatan yang lebih baik. Keempat, penelitian tentang teks negosiasi dapat memberikan panduan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan

efektif melalui komunikasi yang baik. Berdasarkan hasil observasi bahwa skor penulisan teks negosiasi siswa yaitu 58,62%. Kriteria ketuntasan ketuntasan klasikal yang ditetapkan yakni 75%.

Berdasarkan masalah yang ada, model pembelajaran *Cooperative Learning* dapat digunakan untuk mengatasi berbagai permasalahan dengan satu pendekatan yang terintegrasi. *Cooperative Learning* merupakan salah satu model pembelajaran dalam sebuah

kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang beragam (Riana dan Hulu, 2022). Oleh karena itu, *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan kerja sama antara siswa dalam kelompok, di mana mereka saling bekerja sama untuk mengembangkan pemahaman konsep dan menyelesaikan masalah bersama-sama

Hasanah (2021) menyampaikan bahwa dalam model *Cooperative Learning*, tahapan pembelajaran tidak hanya pergeseran informasi terjadi dari guru ke siswa, sementara siswa juga dapat saling mengajar satu sama lain, yang dikenal sebagai *peer teaching*, terbukti lebih berhasil dibandingkan dengan proses pembelajaran yang disampaikan guru. Model pembelajaran ini memberikan wadah bagi siswa untuk berkolaborasi dalam tim. Temuan dari penelitian Gulo, dkk. (2022) menyimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan teks negosiasi.

Dari uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk menjalankan studi mengenai kemampuan menulis siswa kelas X A di SMA Negeri Bali Mandara dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Melalui**

## **Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* pada Siswa Kelas X A di SMA Negeri Bali Mandara”**

### **1.2 Identifikasi Permasalahan**

Berdasarkan permasalahan tersebut, terdapat enam indentifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan siswa dalam memahami struktur teks negosiasi masih kurang.
2. Minat siswa untuk menulis teks negosiasi masih kurang.
3. Keterbatasan pemahaman siswa tentang relevansi dan manfaat keterampilan menulis teks negosiasi.
4. Guru masih memanfaatkan model pembelajaran konvensional.
5. Keterbatasan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk mengajar dengan efektif.
6. Perpustakaan sekolah masih terbatas, terutama dalam hal referensi teks negosiasi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan evaluasi permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, peneliti membatasi ruang lingkup pertanyaan penelitian ini pada peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana model pembelajaran *Cooperative Learning* diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas X A SMA Negeri Bali Mandara dalam menulis teks negosiasi pada Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi di kelas X A SMA Negeri Bali Mandara pada Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana respons siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi di kelas X A SMA Negeri Bali Mandara pada Tahun Pelajaran 2023/2024?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perincian masalah yang telah disajikan, maka tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam peningkatan menulis teks negosiasi pada kelas X A SMA Negeri Bali Mandara Tahun Pembelajaran 2023/2024.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam peningkatan menulis teks negosiasi pada kelas X A SMA Negeri Bali Mandara Tahun Pembelajaran 2023/2024.
3. Mendeskripsikan respons siswa pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam peningkatan menulis teks negosiasi pada kelas X A SMA Negeri Bali Mandara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Terdapat dua jenis keuntungan yang bisa diperoleh dari data kajian, termasuk keuntungan secara teoretis dan keuntungan secara praktis.

### 1. Teoretis

Studi ini bisa memberikan sumbangan berupa pengetahuan tambahan dan ide-ide baru dalam pemilihan metode pembelajaran di kelas, terutama terkait dengan penggunaan model *Cooperative Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi peserta didik.

### 2. Praktis

hasil studi ini akan memberikan manfaat yang signifikan bagi para guru, siswa, peneliti, dan sekolah.

#### 1) Bagi siswa

- a. Meningkatkan kemahiran menulis pelajar.
- b. Meningkatkan daya cipta murid selama pengajaran dan koherensi yang terbaik

#### 2) Bagi guru

Penggunaan model *Cooperative Learning* dapat menjadi pilihan bagi guru dalam proses pengajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.

#### 3) Bagi peneliti

Model Pembelajaran *Cooperative Learning* bisa digunakan sebagai pilihan untuk penelitian selanjutnya pada berbagai aspek keterampilan menulis teks negosiasi yang berbeda.

#### 4) Bagi Sekolah

Peningkatan kualitas pembelajaran bahasa, khususnya keterampilan menulis teks negosiasi, dapat dijadikan solusi dan dasar kebijakan berkenaan dengan pembelajaran teks negosiasi dengan model pembelajaran *Cooperative Learning*.

